

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Distribusi frekuensi kejadian pneumonia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cinere terdiri dari 53 kasus dan 53 kontrol.
- b. Penderita pneumonia lebih banyak pada balita berusia 12-59 bulan dengan persentase 54,72% dan 62,26% adalah perempuan. Sebagian besar anak yang mengalami pneumonia lahir dengan berat normal sebesar 81,13% dan tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 75,58%. Mayoritas balita sudah mendapatkan ASI Eksklusif dengan persentase 52,83%. Sebagian besar balita yang mengalami pneumonia tinggal di lingkungan rumah tangga dengan anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok, yaitu sebesar 64,15% dan mayoritas diantaranya sudah tidak menggunakan obat nyamuk dengan cara dibakar 71,70%. Balita dengan pneumonia lebih banyak ditemukan pada ibu yang berpendidikan rendah 86,79% namun sebagian besar ibu pada kelompok kasus sudah memiliki pengetahuan yang baik 53,77%.
- c. Berdasarkan faktor lingkungan, balita yang mengalami pneumonia banyak ditemukan di rumah dengan kepadatan hunian yang tinggi 77,36% dengan ventilasi yang sudah memenuhi syarat 66,04%. Mayoritas balita dengan pneumonia banyak ditemukan di rumah dengan kandungan PM_{2,5} yang melebihi ambang batas 92,45% dan dengan kelembapan yang tidak memenuhi syarat 52,83%. Sementara itu, ditemukan 60,38% balita tidak menderita pneumonia dengan pencahayaan yang tidak memenuhi syarat.
- d. Faktor *host* yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian pneumonia pada balita adalah ASI Eksklusif dengan *adjusted* OR 2,66 (95% CI: 1,08—6,47).
- e. Variabel lingkungan berhubungan signifikan dengan kejadian pneumonia pada balita adalah kepadatan hunian dengan *adjusted* OR 5,88 (95% CI: 2,17—15,88) dan ventilasi dengan *adjusted* OR 0,26 (95% CI: 0,10—0,69).

- f. Adapun faktor risiko yang paling dominan dalam memengaruhi kejadian pneumonia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cinere adalah kepadatan hunian dengan *adjusted* OR 5,88 (95% CI: 2,17—15,88).

V.2 Saran

- a. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas di wilayah UPTD Puskesmas Cinere Kota Depok

1) Diharapkan dapat melakukan edukasi dan penyuluhan berkelanjutan mengenai penerapan prinsip-prinsip rumah sehat, terutama di lingkungan dengan kepadatan hunian tinggi untuk meminimalisasi dampak negatif kepadatan hunian terhadap kesehatan, khususnya dalam mencegah penyakit pneumonia.

2) Selain itu, mengingat banyaknya balita yang tidak menerima ASI eksklusif, disarankan agar tenaga kesehatan juga mengintensifkan promosi ASI eksklusif kepada ibu-ibu serta mengklarifikasi berbagai mitos atau hambatan yang membuat ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif. Penyuluhan yang bersifat praktis dan berbasis kebutuhan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan praktik pemberian ASI eksklusif demi mencegah infeksi, termasuk pneumonia, pada balita.

- b. Bagi Responden dan Masyarakat

Responden dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinere diharapkan mampu menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya meminimalisasi faktor risiko penyakit, khususnya pneumonia.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya yang berminat menelusuri topik serupa, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lingkungan lainnya yang belum diteliti seperti air bersih, sanitasi, keberadaan hewan peliharaan dan lain-lain.